

## PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN REMAJA DAN DIGITALISASI SISTEM INFORMASI REMAJA UNGGUL (DISIMAREGU) DALAM UPAYA MEWUJUDKAN REMAJA BEBAS OBESITAS

Nourmayansa Vidya Anggraini<sup>1\*</sup>, Nayla Kamilia Fithri<sup>2</sup>, T. Widya Naralia<sup>3</sup>, Made Ayu Ari Santi<sup>4</sup>, Yunita Avita Ayu Nasution<sup>5</sup>, Firzanah Ardhana Neswari<sup>6</sup>, Aulia Nasywa Chairani<sup>7</sup>, Ainur Rizqi Syavira<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email Korespondensi: nourmayansa@upnvj.ac.id

Disubmit: 25 Agustus 2025

Diterima: 12 November 2025

Diterbitkan: 01 Desember 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i12.22271>

### ABSTRAK

Obesitas pada remaja merupakan salah satu masalah kesehatan yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup dan produktivitas generasi mendatang. Upaya pencegahan dan penanggulangan obesitas memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan edukasi, pendampingan, serta pemanfaatan teknologi digital. Artikel ini membahas program *Pemberdayaan Kader Kesehatan Remaja* yang dipadukan dengan *Digitalisasi Sistem Informasi Remaja Unggul (DISIMAREGU)* sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat di kalangan remaja. Metode yang digunakan meliputi pelatihan kader kesehatan remaja, pengembangan media edukasi digital, serta implementasi aplikasi DISIMAREGU sebagai sarana pencatatan, monitoring, dan edukasi gizi seimbang serta aktivitas fisik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan kader kesehatan remaja, peningkatan keterlibatan remaja dalam kegiatan pencegahan obesitas, serta tersedianya sistem informasi digital yang mempermudah pemantauan status gizi dan perilaku hidup sehat. Program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan dan inovasi digital yang berkelanjutan dalam mewujudkan remaja bebas obesitas dan mendukung terciptanya generasi sehat, produktif, dan berdaya saing.

**Kata Kunci:** Remaja, Obesitas, Kader Kesehatan, Pemberdayaan, Digitalisasi Informasi.

### ABSTRACT

*Adolescent obesity is a significant health problem that has long-term impacts on the quality of life and productivity of future generations. Efforts to prevent and manage obesity require a comprehensive approach, involving education, guidance, and the utilization of digital technology. This article discusses the Adolescent Health Cadre Empowerment program integrated with the Digital Superior Adolescent Information System (DISIMAREGU) as an innovative strategy to enhance awareness and healthy lifestyle behaviors among adolescents. The methods employed include training adolescent health cadres, developing digital educational media, and implementing the DISIMAREGU application as a tool for recording, monitoring, and educating on balanced nutrition and physical activity. The results indicate increased knowledge among adolescent health*

*cadres, greater adolescent participation in obesity prevention activities, and the availability of a digital information system that facilitates monitoring of nutritional status and healthy behaviors. This program is expected to serve as a sustainable model of empowerment and digital innovation in achieving obesity-free adolescents and supporting the development of a healthy, productive, and competitive generation.*

**Keywords:** Adolescents, Obesity, Health Cadres, Empowerment, Information Digitalization.

## 1. PENDAHULUAN

Obesitas merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia yang semakin mendesak, khususnya di kalangan remaja. Data *Riset Kesehatan Dasar* (Riskesdas) tahun 2018 (Baitbang Kementerian Kesehatan RI, 2018) menunjukkan bahwa prevalensi obesitas pada remaja usia 13-15 tahun telah mencapai 4,8%, meningkat dari sekitar 2,5% pada tahun 2010-2013. Ini mengindikasikan bahwa hampir satu dari dua puluh remaja kini mengalami obesitas, memperlihatkan tren kenaikan yang perlu mendapat perhatian serius.

Selain itu, data dari laporan UNICEF berdasarkan Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa 1 dari 7 remaja hidup dengan kelebihan berat badan atau obesitas di Indonesia. Sementara itu, menurut *Survei Kesehatan Indonesia* (SKI) 2023, prevalensi gizi lebih pada remaja usia 16-18 tahun tercatat 12,1%, terdiri dari 8,8% kelebihan berat badan (overweight) dan sisanya obesitas. Dengan demikian, tren obesitas remaja di Indonesia tidak saja meningkat, tapi juga tidak merata antar kelompok usia, menuntut strategis intervensi yang khusus dan adaptif.

Obesitas pada remaja memiliki dampak multifaset—mulai dari peningkatan risiko penyakit tidak menular jangka panjang seperti diabetes mellitus tipe 2, hipertensi, dan penyakit kardiovaskular, hingga gangguan psikososial seperti rendahnya citra tubuh, stigma sosial, hingga berpotensi mengganggu kualitas hidup dan produktivitas remaja di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang bersifat promotif, preventif, dan adaptif terhadap konteks teknologi dan budaya generasi sekarang (Habsy, 2024).

Salah satu strategi yang menunjukkan potensi efektif adalah pemberdayaan *kader kesehatan remaja* sebagai agen perubahan (changemaker) yang berada di garda terdepan komunitas maupun sekolah (Tetuko et al., 2024). Kader ini dapat menjalankan edukasi gizi seimbang, motivasi aktivitas fisik, serta deteksi dini risiko obesitas secara lebih dekat dan personal. Namun demikian, sejumlah tantangan masih menghantui efektivitas program tersebut, antara lain: terbatasnya kapasitas kader (pengetahuan dan keterampilan), keterbatasan media edukasi yang menarik dan interaktif, serta ketiadaan sistem informasi terintegrasi untuk memantau status gizi remaja secara berkala dan akurat.

Di era digital ini, inovasi berbasis teknologi informasi menjadi jembatan untuk mengatasi hambatan tersebut (Ariyanti et al., 2025). *Digitalisasi Sistem Informasi Remaja Unggul (DISIMAREGU)* merupakan platform digital yang dirancang untuk mendukung fungsi kader remaja. Platform ini mengintegrasikan fungsi edukasi digital (materi interaktif

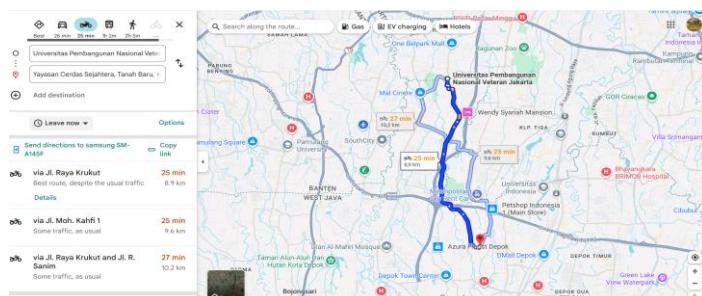
tentang gizi seimbang dan aktivitas fisik), pencatatan status gizi real-time, serta pengingat personalisasi perilaku hidup sehat untuk remaja.

Melalui sinergi antara pemberdayaan kader kesehatan remaja dan pemanfaatan teknologi digital melalui DISIMAREGU, diharapkan akan dibentuk ekosistem pencegahan obesitas yang responsif terhadap perilaku dan gaya hidup generasi digital, sekaligus memperkuat strategi intervensi berbasis bukti. Berdasarkan data prevalensi obesitas yang terus meningkat, yakni 4,8% (Baitbang Kementerian Kesehatan RI, 2018) dan 12,1% (SKI 2023) artikel ini bertujuan menjelaskan secara komprehensif mekanisme pemberdayaan kader kesehatan remaja serta implementasi digitalisasi melalui DISIMAREGU sebagai upaya inovatif dalam mencegah obesitas remaja di Indonesia.

Permasalahan utama mitra yang menjadi fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini didasarkan pada informasi dari Ketua Yayasan Cerdas Sejahtera, yaitu belum tersedianya program penyuluhan maupun pelatihan bagi kader kesehatan remaja dalam upaya mencegah serta menanggulangi risiko kelebihan berat badan pada kalangan remaja. Dari hasil analisis situasi tersebut, tim pengabdi memiliki tujuan agar remaja di lingkungan Yayasan Cerdas Sejahtera senantiasa menjaga kesehatan dan terhindar dari ancaman obesitas yang berpotensi memicu berbagai penyakit. Alternatif solusi yang ditawarkan adalah dengan memperkuat peran kader kesehatan remaja melalui pemanfaatan sistem informasi yang dikembangkan. Sistem ini dapat menjadi sarana edukasi sekaligus perpanjangan tangan pemerintah untuk mendorong remaja agar mampu mengingatkan diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sekitar tentang pentingnya pencegahan obesitas. Adapun kader kesehatan remaja yang diberdayakan merupakan siswa-siswi Yayasan Cerdas Sejahtera.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pemilihan lokasi kegiatan di Yayasan Cerdas Sejahtera, Beji Depok, didasari pada fakta bahwa sebagian besar remaja di sana belum memahami cara mencegah maupun menurunkan berat badan secara tepat. Selain itu, pola konsumsi makanan di yayasan cenderung tinggi kalori dan lemak, sehingga berkontribusi pada peningkatan berat badan remaja. Tujuan utama dari program ini adalah menekan angka kejadian kelebihan berat badan sekaligus mengantisipasi munculnya penyakit degeneratif saat memasuki usia dewasa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemanfaatan sistem informasi yang dikembangkan, sehingga dapat membantu remaja dalam upaya menurunkan maupun mencegah obesitas.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Obesitas pada remaja merupakan masalah kesehatan global yang semakin meningkat, termasuk di Indonesia. Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi obesitas remaja 13-15 tahun mencapai 4,8% dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat prevalensi gizi lebih pada remaja usia 16-18 tahun sebesar 12,1%. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pola makan tinggi kalori, rendahnya aktivitas fisik, tingginya *screen time*, serta rendahnya literasi gizi. Dampaknya tidak hanya meningkatkan risiko penyakit tidak menular di usia dewasa, tetapi juga memengaruhi kesehatan mental, kualitas hidup, dan produktivitas remaja.

Pemberdayaan kader kesehatan remaja menjadi salah satu strategi efektif dalam pencegahan obesitas. Kader dapat berperan sebagai *peer educator* untuk melakukan edukasi gizi, memotivasi aktivitas fisik, mendeteksi dini risiko obesitas, dan mendampingi perubahan perilaku hidup sehat di sekolah maupun komunitas. Keberhasilan program kader sangat bergantung pada peningkatan kapasitas, dukungan lingkungan, dan ketersediaan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik remaja.

Seiring perkembangan teknologi, digitalisasi kesehatan menjadi peluang besar dalam memperkuat intervensi kader. Platform *Digitalisasi Sistem Informasi Remaja Ungul (DISIMAREGU)* dapat digunakan untuk pencatatan status gizi, edukasi digital, pengingat aktivitas sehat, hingga pemantauan capaian program secara real-time. Integrasi pemberdayaan kader dengan DISIMAREGU diharapkan mampu membentuk ekosistem pencegahan obesitas yang lebih adaptif, menarik bagi remaja, dan berkelanjutan. Dengan demikian, sinergi antara pendekatan komunitas dan inovasi digital menjadi kunci dalam mewujudkan remaja sehat dan bebas obesitas.

### 4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada kader kesehatan remaja di sekolah berjumlah 15 orang. Tahap awal dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pengkajian kesehatan pada para kader kesehatan remaja. Metode pengkajian data ini adalah dengan menggunakan data sekunder dari puskesmas. Data yang didapat dianalisis dan ditentukan suatu diagnosa hasil dari pengkajian data. Kemudian dilakukan implementasi berupa penyuluhan atau pendidikan kesehatan.

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pembukaan
- 2) Pengisian pre test
- 3) Penyuluhan dan diskusi tentang kelebihan berat badan
- 4) Praktik pengukuran tinggi badan, berat badan, dan penghitungan IMT
- 5) Redemonstrasi pengukuran tinggi badan, berat badan, dan penghitungan IMT
- 6) Pengisian post test
- 7) Evaluasi dan penutup

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan terkait kelebihan berat badan di Yayasan Cerdas Sejahtera, Kecamatan Beji, Depok. Kegiatan dilaksanakan secara langsung di musholla Yayasan Cerdas Sejahtera. Berikut gambar kegiatan.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat

Hasil pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel 1 sampai 4 berikut.

**Tabel 1. Pre Test Pengetahuan Kelebihan Berat Badan pada Remaja Tahun 2025 (n=15)**

Variabel		Frekuensi	Presentasi (%)
Pengetahuan tentang kelebihan berat badan pada remaja	Baik	10	66,67%
	Kurang Baik	5	33.33%
Total		15	100%

Hasil data kuisioner pre test, didapatkan 66.67% atau 10 orang responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kelebihan berat badan pada remaja.

**Tabel 2. Post Test Pengetahuan Kelebihan Berat Badan pada Remaja Tahun 2025 (n=15)**

Variabel		Frekuensi	Presentasi (%)
Pengetahuan tentang kelebihan berat badan pada remaja	Baik	15	100%
	Kurang Baik	0	0%
Total		15	100%

Hasil data kuisioner setelah post test, didapatkan 100% atau 15 orang responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kelebihan berat badan pada remaja.

**Tabel 3. Pre Test Tindakan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada remaja Tahun 2025 (n=15)**

Variabel		Frekuensi	Presentasi (%)
Tindakan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada remaja	Positif	10	66,67%
	Kurang Baik	5	33,33%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Hasil data pre test, didapatkan 66,67% atau 10 orang responden memiliki tindakan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada remaja dengan cara yang benar.

**Tabel 4. Post Test Tindakan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada remaja Tahun 2025 (n=25)**

Variabel		Frekuensi	Presentasi (%)
Tindakan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada remaja	Positif	14	93,33%
	Kurang Baik	1	6,67%
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Hasil data didapatkan 93,33% atau 15 orang responden tindakan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada remaja dengan cara yang benar.

Hasil pemberdayaan kader kesehatan remaja dalam program ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas kader, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun motivasi untuk mengedukasi dan mendampingi teman sebaya dalam mencegah obesitas. Peran kader sebaya sangat penting karena remaja cenderung lebih mudah menerima pesan kesehatan dari kelompok sebayanya dibandingkan dari tenaga kesehatan atau guru (Aulia et al., 2025). Temuan ini konsisten dengan studi di beberapa negara Asia yang melaporkan bahwa *peer educator* efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi, mendorong aktivitas fisik, dan mengurangi perilaku sedentari pada remaja. Dengan demikian, pemberdayaan kader bukan hanya meningkatkan keberhasilan program, tetapi juga menumbuhkan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab di kalangan remaja (EGI, 2023).

Integrasi program dengan *Digitalisasi Sistem Informasi Remaja Unggul (DISIMAREGU)* memperkuat efektivitas pemberdayaan kader. Sistem ini memungkinkan pemantauan status gizi, pencatatan perilaku kesehatan, serta penyampaian pesan edukasi secara real-time. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di Korea Selatan dan Inggris yang menunjukkan bahwa

aplikasi berbasis kesehatan (*mobile health apps*) dapat meningkatkan keterlibatan remaja dalam pemantauan asupan makanan, aktivitas fisik, dan pencapaian target kesehatan (Sumarni et al., 2022). Faktor interaktivitas, personalisasi, dan gamifikasi dalam aplikasi terbukti meningkatkan motivasi serta kepatuhan remaja dalam menerapkan gaya hidup sehat.

Sinergi antara kader dan DISIMAREGU menghasilkan ekosistem pencegahan obesitas yang lebih adaptif dibandingkan intervensi konvensional. Kader berfungsi sebagai fasilitator yang membangun kedekatan dan memberikan motivasi langsung, sementara aplikasi digital menyediakan alat bantu edukasi, pengingat aktivitas, dan sistem pelaporan yang akurat. Kombinasi ini menjawab tantangan utama program pencegahan obesitas, yaitu rendahnya literasi gizi remaja, keterbatasan media edukasi yang menarik, dan ketiadaan sistem informasi yang terintegrasi (KEBUDAYAAN, 2024). Penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa intervensi berbasis kombinasi *peer support* dan teknologi digital mampu menurunkan indeks massa tubuh (IMT) remaja secara signifikan setelah 6 bulan intervensi, dibandingkan dengan kelompok yang hanya mendapatkan edukasi konvensional (Nurdin, 2023).

Selain memberikan manfaat kesehatan, program ini juga berpotensi mendukung pencapaian target pembangunan kesehatan nasional terkait pencegahan penyakit tidak menular (Herawati, 2024). Namun, tantangan tetap ada, di antaranya keterbatasan akses perangkat digital bagi sebagian remaja, kebutuhan akan supervisi berkelanjutan dari tenaga kesehatan, serta perlunya perhatian pada privasi dan keamanan data remaja. Oleh karena itu, keberlanjutan program memerlukan dukungan multi-sektor, termasuk sekolah, puskesmas, orang tua, serta pembuat kebijakan. Dengan demikian, pemberdayaan kader remaja yang dipadukan dengan digitalisasi melalui DISIMAREGU dapat menjadi model inovasi yang efektif, berkelanjutan, dan dapat direplikasi di berbagai wilayah untuk mewujudkan remaja Indonesia yang sehat dan bebas obesitas.

Masalah yang ada pada remaja di Yayasan Cerdas Sejahtera adalah kelebihan berat badan, risiko kelebihan berat badan, kurangnya aktifitas fisik ataupun olahraga, dan juga masih minimnya pengetahuan yang berkaitan dengan kelebihan berat badan. Di yayasan sudah ada lapangan olahraga namun remaja sibuk dengan kegiatan yayasan sehingga kurang aktivitas fisik di lapangan. Selain itu juga banyaknya makanan tinggi kalori, lemak, kolesterol yang menjadi makanan di yayasan.

Permasalahan mitra yang diselesaikan yaitu terkait pengoptimalan kader kesehatan dalam membantu pemerintah terkait masalah risiko kelebihan berat badan. Dibentuk kader kesehatan yang berasal dari siswa siswi di pesantren. Kader kesehatan adalah remaja yang ada di yayasan yang bekerja secara sukarela. Kader kesehatan mengajukan ataupun diajukan secara sukarela. Kader kesehatan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat setra untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat- tempat pemberian pelayanan kesehatan khususnya terkait kelebihan berat badan dan kelebihan berat badan. Peran Kader kesehatan sebagai perpanjangan tangan dari remaja untuk mencegah dan menurunkan kelebihan berat badan pada remaja (Anggraini et al., 2024).

Pelatihan kader kesehatan dirancang sebagai sebuah inovasi untuk menjawab persoalan yang dihadapi remaja di yayasan. Program ini

diharapkan berfungsi sebagai sarana promosi sekaligus pencegahan terkait perilaku yang berisiko terhadap masalah kesehatan, khususnya kelebihan berat badan pada remaja (Vidya, 2021). Program ini disusun agar mudah diakses, murah, aman, serta dapat dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan warga sekolah. Metode pelatihan yang berbasis internet atau teknologi informasi dipilih karena mengikuti perkembangan zaman dan tren kemajuan teknologi.

Perawat komunitas berperan dalam memberikan pendidikan kesehatan, sehingga remaja dapat memahami isu kelebihan berat badan dan cara pencegahannya. Hasil studi pendahuluan pada remaja di Yayasan Cerdas Sejahtera menunjukkan bahwa sebagian besar belum mengetahui langkah pencegahan maupun penurunan berat badan. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat berupaya mengoptimalkan peran kader kesehatan sebagai garda terdepan dalam mendampingi remaja. Kader kesehatan yang dimaksud akan dibentuk dari siswa-siswi yayasan. Upaya ini dilakukan untuk menekan angka kejadian obesitas sekaligus mencegah timbulnya penyakit degeneratif di masa dewasa.

Kegiatan dilaksanakan melalui pengembangan sistem informasi yang terintegrasi dengan media sosial, mengingat remaja saat ini sangat aktif dalam penggunaan platform digital (Anjabah et al., 2025). Pendekatan ini diharapkan membantu remaja dalam usaha menurunkan serta mencegah risiko obesitas. Promosi kesehatan sendiri merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesadaran individu terhadap isu kesehatan (Anggraini et al., 2023). Salah satu bentuk promosi tersebut adalah pendidikan kesehatan, yaitu proses transfer pengetahuan, yang juga menjadi bagian dari tindakan mandiri seorang perawat. Pengetahuan muncul setelah seseorang memperoleh informasi melalui mendengar atau melihat. Selain itu, kegiatan berkelompok yang dikenal dengan terapi aktivitas kelompok dapat mendukung efektivitas pendidikan kesehatan (Anggraini & Hutahaean, 2022).

## 6. KESIMPULAN

Obesitas pada remaja merupakan masalah kesehatan yang terus meningkat dan memerlukan penanganan komprehensif melalui upaya promotif dan preventif. Pemberdayaan kader kesehatan remaja terbukti berperan penting sebagai agen perubahan dalam memberikan edukasi, pendampingan, serta motivasi kepada sebaya dalam menerapkan pola hidup sehat.

Integrasi program pemberdayaan kader dengan *Digitalisasi Sistem Informasi Remaja Unggul (DISIMAREGU)* memberikan inovasi baru dalam pencegahan obesitas, karena mampu menggabungkan pendekatan berbasis komunitas dengan dukungan teknologi digital. Melalui aplikasi ini, proses edukasi, pemantauan status gizi, serta pelaporan kesehatan remaja dapat dilakukan lebih sistematis, real-time, dan menarik bagi generasi digital.

Dengan demikian, sinergi antara kader kesehatan remaja dan DISIMAREGU dapat menjadi model intervensi yang efektif, berkelanjutan, serta adaptif terhadap kebutuhan remaja masa kini. Upaya ini diharapkan mampu mewujudkan remaja bebas obesitas, mendukung peningkatan kualitas hidup, serta membentuk generasi sehat dan produktif di masa depan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. V., & Hutahaean, S. (2022). Cuci Tangan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(6), 1927-1935.
- Anggraini, N. V., Hutahaean, S., Firmansyah, T., Nuryanta, M. R., Apriliana, V., Lestari, B. D., Saifulloh, M. H., & Junita, N. (2023). Pemberdayaan Lingkungan Dalam Pencegahan Obesitas Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid 19. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(2), 168-175.
- Anggraini, N. V., Hutahaean, S., Fithri, N. K., Apriliana, V., Lestari, B. D., & Junita, N. (2024). Pemberdayaan Kader Cilik Melalui Gerakan "Asik" Aktivitas Fisik Cegah Obesitas Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(3), 1147-1154. <Https://Doi.Org/10.33024/Jkpm.V7i3.13223>
- Anjabah, A., Suliva, D., Fanani, M. F., Anjani, N. M., Mabruroh, N. L., Salsabillah, S., & Asitah, N. (2025). Pendekatan Teknologi Dalam Pengembangan Aplikasi Media Interaktif Untuk Meningkatkan Literasi Digital Remaja. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 85-92.
- Ariyanti, S., Widaad, S., Ruslan, A., & Purrohman, P. S. (2025). Mengatasi Hambatan Dalam Pembelajaran Ips Di Era Digital: Strategi Dan Solusi Yang Efektif. *Jurnal Inovasi Global*, 3(1), 57-67.
- Aulia, F., Agustina, Y. R., Na'mah, L. U., Sandy, N. I., & Assyfa, M. A. N. (2025). *Gerakan Remaja Peduli Edukasi (Grape) Kespro Melalui Pembentukan Kader Kesehatan Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Siswa*. Penerbit Nem.
- Baitbang Kementerian Kesehatan Ri. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Egi, M. (2023). *Strategi Pengkaderan Kepemimpinan Remaja Masjid Tarbiyah Islamiyah Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan*. Uin Raden Intan Lampung.
- Habsy, M. M. (2024). Pola Hidup Sehat Untuk Mencegah Penyakit Tidak Menular Pada Remaja. *Vaksin: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(01), 13-18.
- Herawati, T. (2024). Meningkatkan Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Melalui Pendidikan Promosi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (Jppnu)*, 6(1), 102-109.
- Kebudayaan, R. D. A. N. T. (2024). *Pkm Implementasi Penjaringan Kesehatan Remaja Berbasis Digital (E-Rapor Sehatku) Untuk Membangun Literasi Kesehatan Komunitas Sekolah*.
- Sumarni, S., Murti, D. H., Lasya, L. K., & Asnawi, A. (2022). *Literasi Digital Di Era Milenial*. Insan Cendekia Mandiri.
- Tetuko, A., Sari, E. K., Kismoyo, C. P., & Andyana, I. K. P. (2024). Optimalisasi Kader Kesehatan Remaja Untuk Mendorong Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Wilayah Kalurahan Timbulharjo, Kabupaten Bantul. *Journal Of Health Sciences Leksia (JhsL)*, 2(3), 60-72.
- Vidya, N. (2021). Peran Kader Kesehatan Remaja (Kkr) Dalam Mengurangi Risiko Kelebihan Berat Badan Di Kalangan Remaja Smp Di Jakarta. *Journal Of Health, Education And Literacy (J-Healt)*, 4(1), 40-49.